

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang stabil merupakan salah satu prasyarat keberhasilan pembangunan suatu Negara, terutama bagi Indonesia. Pada era globalisasi kondisi ekonomi global umumnya akan terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan globalisasi, dalam perdagangan global hal tersebut dapat menimbulkan persaingan usaha. Perusahaan akan terdorong untuk mampu beradaptasi dan melakukan inovasi bisnis untuk dapat tetap bertahan ditengah persaingan usaha dan mendapatkan profit yang optimal.

Suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas yaitu, mampu menghadapi persaingan bebas yang akan datang. Agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan dapat tercapai. Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan baik besar maupun kecil memiliki tujuan jangka panjang yaitu mempertahankan kelangsungan bisnisnya, selain itu tujuan perusahaan pada umumnya, memaksimalkan laba atau keuntungan. Memaksimalkan keuntungan merupakan tujuan yang sangat penting bagi perusahaan untuk tetap dalam bisnis dan untuk menahan persaingan dari perusahaan yang beroperasi di industri sejenis. Ini adalah persyaratan utama untuk kelangsungan hidup jangka panjang dan keberhasilan dari suatu perusahaan (Gitma dan Zutter, 2012). Untuk mewujudkan hal tersebut

diatas di perlukan usaha dan kemampuan dalam penanganan sumber-sumber yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Salah satu jenis industri yang sedang mengalami perkembangan yang cukup baik saat ini adalah bidang konstruksi dan *real estate*. Saat ini banyak daerah yang sedang melakukan pembangunan terutama di kota – kota besar hampir diseluruh Indonesia, termasuk di Luwu Utara. Semakin gencarnya pembangunan yang terjadi Luwu Utara ditunjukkan dengan banyaknya proyek-proyek pemerintah yang telah dilakukan pemerintah dan akan direalisasikan. PT. Alfa Propertindo Sejahtera adalah salah satu perusahaan konstruksi dan *real estate* yang ada di Luwu Utara, Perusahaan konstruksi dan *real estate* adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut.

Ada beberapa fenomena yang muncul akhir-akhir ini pada bisnis konstruksi dan *real estate* di lingkungan Luwu Utara yang menarik untuk di amati antara lain: pertama, tingginya tingkat pertumbuhan industri konstruksi dan *real estate* di Luwu Utara. Peningkatan ini terutama di gerakkan oleh banyaknya pembangunan jalan menuju wilayah-wilayah terpencil serta pembangunan perumahan-perumahan. Kedua, Industri konstruksi dan *real estate* merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian di Luwu Utara, terbukti pada tahun 2017 perusahaan konstruksi dan

real estate menduduki posisi kedua setelah sektor pertanian terhadap PDRB Luwu Utara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Utara pada tahun 2017 sektor konstruksi dan *real estate* memiliki laju pertumbuhan sebesar 11,98% terhadap laju distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Luwu Utara. Gambaran fenomena ini tentunya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan konstruksi dan *real estate*.

Menurut Ferina *et al* (2015:55), “nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar dipasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. ”Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham menjadi akan lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai jual sahamnya. Semakin tinggi nilai jual sahamnya maka nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin terjamin kesejahteraan dan kemakmuran dari para pemegang sahamnya. Dan semakin banyak pula investor yang akan bersedia menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri.

Pada dasarnya tujuan utama dari perusahaan itu sendiri adalah menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya dan menghasilkan profit yang tinggi. Dari sudut pandang

investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting di perhatikan untuk seberapa besar *return* yang dapat di terima oleh investor atas investasi yang di lakukannya (Titin Herawati, 2013). Namun kebanyakan perusahaan memiliki banyak kendala dalam mengoperasikan perusahaan utamanya menyangkut tentang membayar kewajiban finansial.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Menurut Agus dan Martono (2011) *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun jika hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Penelitian ini mendukung penelitian dari Putra dkk (2016) dimana *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasniah dkk (2016) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur menggunakan ratio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Horne & Wachowicz (2012) *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan penghasilan. Semakin tinggi rasio tersebut maka kemampuan memperoleh laba oleh perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irayanti (2014) menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Al-Haqqi (2016) NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian, teori-teori, dan fenomena-fenomena diatas, peneliti menemukan ketidak konsistenan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga menarik peneliti untuk melakukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu di lakukan penelitian ini untuk menganalisis *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan, juga menguji kembali pengaruh variabel tersebut yang telah di lakukan oleh peneliti terdahulu dengan dukungan teori sehingga judul penelitian ini adalah “pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu.”

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara?
- b. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan serta sebagai referensi kepustakaan dan literature bagi mahasiswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Kegunaan praktis bagi mahasiswa adalah menambah wawasan ataupun bahan referensi untuk kajian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti bidang yang sama.

1.4.3 Manfaat kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan *current ratio* dan *net profit margin* perusahaan

1.5 Ruang lingkup dan batasan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara dengan fokus yang diteliti adalah pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Pembahasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Adapun ruang lingkup dan perbatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara. Pada nilai perusahaan peneliti berfokus pada pendekatan *price book value* (PBV).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signalling Theory

Signalling theory menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham dipasar modal yang merupakan salah satu indicator nilai perusahaan. Peningkatan pengguna utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Achmad & Amanah, 2014).

Teori signal menurut Brigham & Houston (2012) ”adalah suatu tindakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.” Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Perusahaan yang *profitable* memberikan signal tentang perusahaan yang relatif tidak mudah mengalami kebangkrutan di bandingkan dengan perusahaan yang kurang *profitable*. Adanya optimisme perusahaan akan prospek perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang yaitu dengan di tunjukkan peningkatan harga saham. Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehinggann memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai

perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *Signalling theory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Sofia & Farida, 2017).

Berdasarkan *signalling theory* (teori signal), perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (I Made Sudana, 2015:173). Karena itu, perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang (Mamduh M. Hanafi, 2011:316). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk pengguna hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat bahwa manajemen memandang prospek perusahaan suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberi syarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah (Amalia laraswati, 2018).

2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Ferina *et al* (2015:55), "nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar dipasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki

sebuah perusahaan. "Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham menjadi akan lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Brigham & Houston (2012), nilai perusahaan adalah sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah *price book value* (PBV). *Price book value* (PBV) sering digunakan oleh investor karena pengukuran PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi dipasar modal. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah kapitalisasi laba bersih (EBIT) atau laba sebelum bunga dan pajak dengan tingkat kapitalisasi yang konstan sesuai dengan tingkat resiko perusahaan. Miller dan Modigliani (MM) berargumen bahwa, "dengan tidak

adanya pajak nilai perusahaan yang mempunyai hutang sama dengan nilai perusahaan yang tidak mempunyai hutang. "Teori MM investasi baru akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan terdiri dari nilai hutang dan nilai saham. Analisis tujuan tersebut sering disingkat sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, nilai hutang konstan, maka nilai perusahaan akan maksimum (Abidin *et al*,2014: 95).

Nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham yang dapat diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV) yaitu nilai pasar perlembar saham dibagi dengan nilai buku perlembar saham. *Price book value* (PBV) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Achmad & Amanah, 2014: 8):

$$\text{Price book value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

Price book value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*book value share*) merupakan perbandingan antara ekuitas saham biasadengan jumlah saham yang beredar (Brigham & Houston, 2011:152).

Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai *price book value* (PBV) diatas1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi *price book value* (PBV), semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi

return saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen (Hanafi, 2014:131).

2.3 Current Ratio

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010:110) perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan tersebut keadaan liquid. Rasio *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, maupun suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan ratio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. Secara sistematis *Current Ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran ratio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan sesuatu kondisi perusahaan

baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya, rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, meskipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya diterapkan berdasarkan rata-rata industry untuk usaha sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang sering dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan. Artinya dengan hasil rasio itu perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka pendek.

Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *current ratio* atau rasio lancar yang di terima pada umumnya adalah 2 kali rasio lancar sebesar 2 kali ini di anggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya rasio lancar yang dapat di terima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, rasio lancar sebesar 2 kali sudah di anggap dapat di terima atau *acceptable*.

Nilai rendah rasio lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas koperasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila rasio lancar perusahaan rendah, para investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (*cash flow*) operasional pada perusahaan tersebut.

Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali) maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga mungkin menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Namun bagi kreditur, *current ratio* yang lebih tinggi baik daripada *current ratio* yang rendah, karena dengan *current ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan kedepan.

2.4 Net Profit Margin

Menurut Munawir (2010), "*net profit margin* adalah rasio yang mengukur tingkat keuangan yang dapat di capai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya." Sedangkan menurut Horne & Wachowicz (2012) "*net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan penghasilan." Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa yang "pertama, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Kedua, margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih." Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Secara sistematis *Net Profit Margin* (NPM) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Bagi investor, marjin laba bersih atau *net profit margin* ini biasanya di gunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen pengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan ramalan penjualan yang di buat manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat beberapa persentase pendapatan yang di gunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non operasional serta beberapa persentase yang tersisa dapat membayar dividen kepara pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Tujuan perhitungan marjin laba bersih adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan suatu perusahaan. Marjin laba bersih (*net profit margin*) yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya yang benar dan hasil mengendalikan biaya dengan baik. Rasio *net profit margin* ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama. Umumnya, meski tergantung pada jenis industri dan struktur bisnisnya, marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah di anggap sangat baik.

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan current ratio terhadap nilai perusahaan

Likuiditas dalam penelitian ini dilihat dari aspek *current ratio*. *Current ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana semakin besar persentase *current ratio*, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, tingginya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Jika peningkatannya likuiditas di persepsi negatif oleh investor, artinya semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid perusahaan. Semakin tinggi likuidasi maka akan semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi dengan kenaikan likuiditas ini tidak menaikkan deviden melainkan akan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan, maka di duga biaya *agency* akan meningkat, sehingga akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai *current ratio* terhadap nilai perusahaan diteliti oleh Putra dkk (2016) dimana *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5.2 Hubungan net profit margin terhadap nilai perusahaan

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu *net profit margin* yang semakin tinggi maka secara tidak langsung kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan, hal ini dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sehingga akan

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Signalling theory menurut Brigham and Houston (2012) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irayanti (2014) menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5.3 Hubungan CR dan NPM terhadap nilai perusahaan

Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur dengan ratio likuiditas yang dapat dilihat dari aspek *current ratio*, semakin tinggi likuiditas maka akan semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi dengan kenaikan likuiditas ini tidak menaikkan deviden melainkan akan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan, maka di duga biaya *agency* akan meningkat, sehingga akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Nilai NPM yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan dapat dipercaya dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	MODEL PENELITIAN	VARIABEL YANG DI GUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1.	Hasania dkk (2016), Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. <i>Current Ratio</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Struktur Modal 4. ROE Variabel Y 1. Nilai Perusahaan	<i>Current Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Ardianto J.M dkk (2017), Pengaruh Kepemilikan Institusional, DER, ROA, dan <i>Current Ratio</i> terhadap Nilai perusahaan dengan Kebijakan	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. Kepemilikan Institusional 2. DER 3. ROA 4. <i>Current Ratio</i> Variabel Intervening 1. Kebijakan	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap DPR, tapi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> . DER berpengaruh

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	MODEL PENELITIAN	VARIABEL YANG DI GUNAKAN	HASIL PENELITIAN
	Dividen sebagai Variabel Intervening Studi pada Perusahaan Manufaktur BEI Periode 2011-2015		Dividen Variabel Y 1. Nilai perusahaan	positif namun tidak signifikan terhadap DPR dan <i>Tobin's Q</i> . ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> dan DPR. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPR, akan tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> . DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> , DPR sebagai variabel Intervening dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional dan ROA terhadap <i>Tobin's Q</i> .
3.	Irayanti dan Tumbel L.A (2014), Analisis	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	MODEL PENELITIAN	VARIABEL YANG DI GUNAKAN	HASIL PENELITIAN
	Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI		Variabel Y 1. Nilai perusahaan	bahwa baik secara simultan maupun parsial DER, <i>earning per share</i> dan NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Al Haqqi dkk (2016), Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. ROA 2. ROE 3. NPM Variabel Y 1. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	MODEL PENELITIAN	VARIABEL YANG DI GUNAKAN	HASIL PENELITIAN
5.	Putra dkk (2016), Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. Kinerja Keuangan 2. Inflasi 3. Tingkat Suku Bunga Variabel Y 1. Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. DER, inflasi, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Apriyanti & Bachtiar (2018), Pengaruh <i>Corporate Governance, Growth Opportunity, dan Net Profit Margin</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI)	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. <i>Corporate Governance</i> 2. <i>Growth Opportunity</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> Variabel Y 1. Nilai Perusahaan	<i>Corporate Governance, Growth Opportunity, dan Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan. Namun secara parsial <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	R.W Watung & Ventje Ilat (2016), Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. ROA 2. NPM 3. EPS Variabel Y	Secara simultan dan parsial ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	MODEL PENELITIAN	VARIABEL YANG DI GUNAKAN	HASIL PENELITIAN
	Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2011-2015.		1. Nilai Perusahaan	terhadap harga saham.
8.	Novianti R.W dkk(2018), pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsector Semen dan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Total Asset Turn Over</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> 4. <i>Debt Equity Ratio</i> Variabel Y 1. Nilai Perusahaan	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Ayu Indriyani dkk (2018), Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel	Analisis regresi linear berganda	Variabel X 1. Perputaran Modal Kerja 2. <i>Net Profit Margin</i> Variabel Moderating 1. Profitabilitas Variabel Y 1. Nilai	Perputaran Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memoderasi perputaran modal kerja,

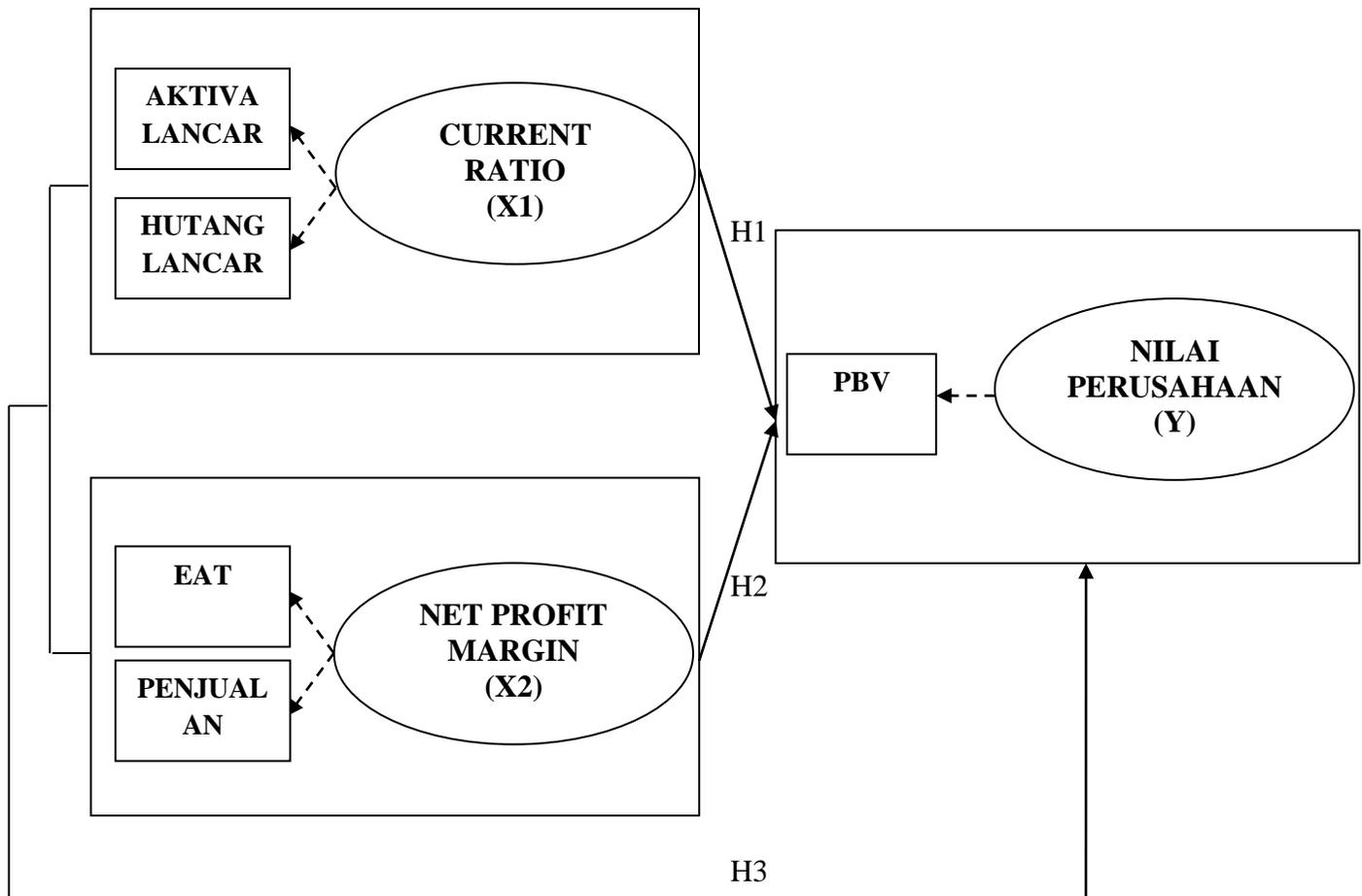
NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	MODEL PENELITIAN	VARIABEL YANG DI GUNAKAN	HASIL PENELITIAN
	Moderating pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.		Perusahaan	memperlemah/negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memoderasi <i>Net Profit Margin</i> , memperkuat/positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Ambarwati dkk (2019), Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga saham (Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang terdaftar di BEI periode 2007-2017)	Analisis regresi berganda	Variabel X 1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Return On Equity</i> Variabel Y 1. Harga Saham	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
11.	Pardede, dkk (2019) pengaruh kebijakan dividen, npm, dan CR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan	Regresi linear berganda	Variabel X 1. Kebijakan dividen 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Current ratio</i> Variabel Y 1. Harga Saham	Hasil penelitian ini adalah kebijakan dividen, <i>net profit margin</i> , dan <i>current ratio</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	MODEL PENELITIAN	VARIABEL YANG DI GUNAKAN	HASIL PENELITIAN
	Real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016			Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar diBEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini adalah kebijakan dividen, <i>net profit margin</i> , dan <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh dan signifikan.

2.7 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



2.8 Hipotesis

Berdasarkan analisis sementara yang digunakan untuk melihat masalah tersebut diatas maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah:

1. Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.
2. Diduga *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.
3. Diduga *current ratio* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian. (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian ini bersifat kausal komparatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:30) “desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel yang dipengaruhi.”

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian di lakukan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera, Jln. Lamaraginang Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu yang di butuhkan untuk membuat hasil penelitian yaitu bulan oktober sampai bulan November 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara berupa neraca dan laporan laba rugi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir (tahun 2015-2019).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penulisan proposal skripsi ini bersumber dari:

3.4.1 Jenis data

jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi

(pengukuran). Menurut Zainuddin dan Mansyuri (2010:13), Penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting populasi yang luas”. Pada penelitian kuantitatif penekanan analisisnya biasanya pada data-data berupa angka kemudian diolah dengan metode statistik.

3.4.2 Sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung atau tanpa melalui perantara. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari perusahaan PT. Alfa Propertindo Sejahtera.
- b. Data sekunder adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Tipe data sekunder yaitu : (a) data internal yang berupa dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi; (b) data eksternal yaitu berupa dokumen yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan (Yanti *et al.*, 2017). Data sekunder merupakan data-data tambahan yang dapat membantu dalam penelitian yang penulis lakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Observasi dilakukan dengan datang ke lokasi penelitian yaitu di PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.

3.5.2 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti laporan keuangan PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara dan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang di perlukan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (X2)*

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur tingkat keuangan yang dapat di capai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah hargasebuah saham yang telah beredar dipasar saham yang harusdibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ book\ value\ (PBV) = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan oleh peneliti menggunakan analisis rasio keuangan. Teknik yang di gunakan dalam menganalisis pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan menggunakan data yang diperoleh dalam laporan keuangan pada perusahaan yang akan diteliti. Rasio yang di gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda.

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali,2013:160).

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting dalam pengujian kebenaran (signifikansi) koefisien regresi. Dalam penelitian ini menggunakan satu cara uji normalitas yaitu:

1. Uji Kolmogorov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini adalah:
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal.

3.7.1.2 Uji autokorelasi

Menurut Gozhali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso,2010:219).

1. Angka Durbin Watson dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka Durbin Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada korelasi. Angka Durbin Watson di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negative.

3.7.1.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan-pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila *variance* pengganggu tidak mempunyai *variance* yang sama untuk semua observasi, sehingga mengakibatkan penafsiran regresi tidak efisien. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED diantara sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilankeputusannya dilakukan dengan melihat *scatterplot*:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Uji multikolinearitas

Multikolinearitas artinya hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

3.7.2 Uji regresi linear berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda karena memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Model regresi ini dipilih untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen biaya modal dan inflasi, dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus *SPSS*. Rumus regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Net Profit Margin*

e : Variabel Residual atau error

Besarnya konstanta tercermin dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen di tunjukkan dengan b_1 dan b_2 .

3.7.3 Uji hipotesis

3.7.3.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan atau kepercayaan 95% atau $(\alpha) = 0,05$ dengan criteria pengujian:

1. Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ dan β dengan arah positif, maka hipotesis 1 dan 2 diterima.
2. Jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$ dan β dengan arah negatif, maka hipotesis 1 dan 2 ditolak.

3.7.3.2 Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2013:98).

3.7.3.3 Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) di gunakan untuk mengukur persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model. Nilai R^2 mempunyai range antara 0-1, jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel independen semakin baik dalam mengestimasi variabel sependennya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum perusahaan PT. Alfa Propertindo Sejahtera di

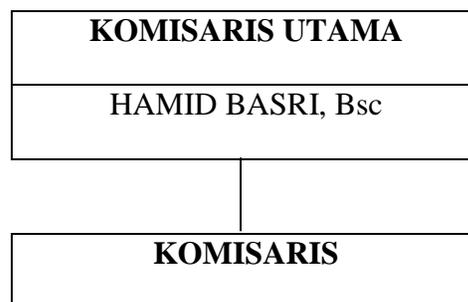
Masamba Kabupaten Luwu Utara.

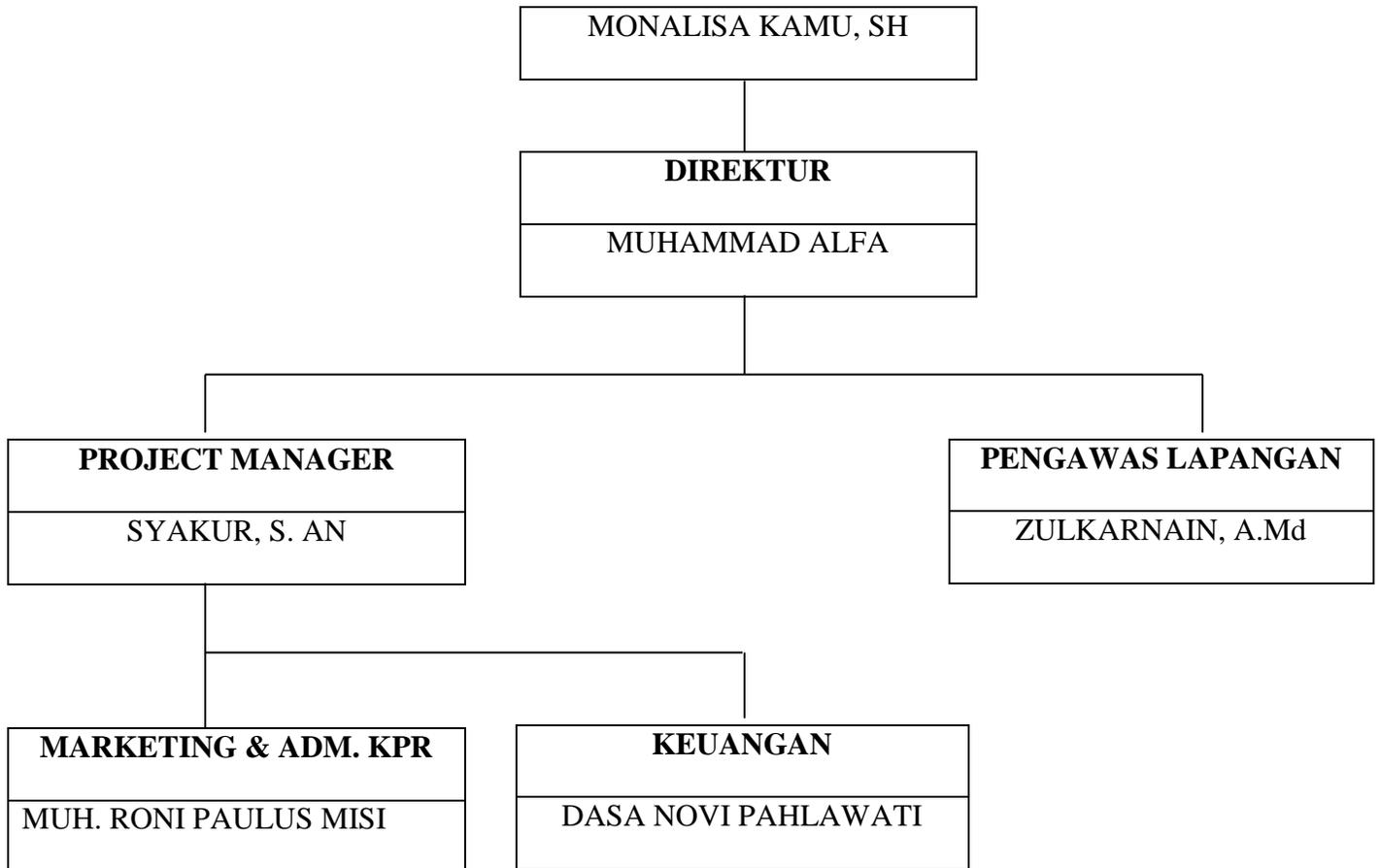
PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dan real estate yang beralamatkan diKelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 73, tanggal 20 Maret 2014 dihadapkan Yenni Saleh, SH. M Kn Notaris di Kabupaten Luwu Utara.

4.1.2 Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu perusahaan adalah salah satu bagian yang menjelaskan tentang hubungan antara orang-orang yang melaksanakan aktivitas pada suatu organisasi dan termasuk pula hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi pencapaian tujuan suatu perusahaan tidaklah berlebihan. Struktur organissi PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi





4.1.3 Tugas dan tanggung jawab dari setiap tingkatan dalam struktur orgnsisasi PT. Alfa Propertindo Sejahtera.

4.1.3.1 Komisaris utama

Adapun tugas dan fungsi dari komisaris utama antara lain adalah memilih, mengangkat, dan menilai kinerja dewan dewan eksekutif, memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan, mengesahkan anggaran tahunan, bertanggungjawab atas kinerja perusahaan kepada para anggota para pemegang saham.

4.1.3.2 Komisaris

Adapun tugas pokok dan fungsi dari komisaris antara lain adalah :

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya serta memberi nasihat kepada direksi.
2. Menjalankan tugas pengawasan serta pemberian nasihat kepada direksi komisaris wajib menjalankannya dengan itikad baik, hati-hati, dan bertanggungjawab.
3. Komisaris turut mempertanggungjawabkan secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan melakukan kesalahan atau lalai saat menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

4.1.3.3 Direktur

Tugas pokok dan fungsi dari direktur antara lain :

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan atau institusi.
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer) atau wakil direktur.
3. Menyetujui laporan keuangan perusahaan atau institusi.
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan atau institusi.

4.1.3.4 Project manager

Project manager memiliki tugas dalam hal pengelolaan sebuah proyek berupa koordinasi dengan unsur-unsur yang terkait didalamnya berupa kebutuhan tugas, kebutuhan team dan kebutuhan individual. Komponen tugas dan fungsi penting

seorang manager proyek agar perkembangan bisnis dan keberlangsungan hidup perusahaan menjadi semakin lebih strategis yaitu :

1. Perencanaan

Dalam perencanaan mencakup persiapan sumber daya manusia beserta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek. Perencanaan membahas hal-hal yang terkait dengan strategi dan bagaimana manager proyek dan teamnya membuat, menjual dan mendistribusikan produknya. Jika perusahaan bergerak pada bidang jasa konstruksi, perencanaan membahas mengenai strategi bagaimana perencanaan proyek konstruksi nantinya agar bisa berjalan dengan baik dan lancar.

2. Pengorganisasian

Pada komponen ini menyangkut struktur organisasi dalam manajemen proyek dimana seorang project manager berkoordinasi dengan manager-manager operasional dalam suatu perusahaan, misalkan seperti manager keuangan, manager pemasaran, manager IT, dll. Kesemuanya tersebut merupakan unsur dasar yang harus ada dalam sebuah bisnis. Masing-masing bagian memiliki *job description* yang berbeda dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

3. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan proyek seorang project manager akan mengikuti perkembangan proyek dengan berbagai macam permasalahannya, Dari tahap pelaksanaan ini akan didapat beberapa informasi seperti jadwal rencana dan

kemajuan proyek yang meliputi sumber daya (biaya, tenaga kerja, peralatan, dan material), dan juga progress waktu untuk menyelesaikan proyek.

4. Pengendalian dan pengawasan

Adanya unsur pengendalian dan pengawasan di dalam bidang usaha jasa konstruksi merupakan tahapan yang penting agar hasil akhir dari suatu proyek bisa sesuai dengan harapan. Tujuan utama dari pengendalian yaitu untuk meminimalisasi segala penyimpangan yang mungkin terjadi selama berlangsungnya proyek. Jika terjadi penyimpangan terhadap rencana awal, maka akan dilakukan evaluasi dan tindakan koreksi untuk mendapatkan optimalisasi kinerja, biaya, waktu, mutu dan juga keselamatan kerja.

4.1.3.5 Pengawas lapangan

1. Mengatur staf bawahan

Sebagai jembatan antara manajer dan staf pelaksana, supervisor harus mampu mengatur pekerjaan-pekerjaan yang akan diselesaikan oleh tim pelaksana. Jika tidak ada pengaturan yang baik kekacauan bisa terjadi saat menyelesaikan tugas perusahaan. Jadi diperlukan pengaturan harian oleh seorang supervisor kepada staf yang ada di bawahnya supaya tercipta suasana kerja yang tertib dan disiplin.

2. Mampu menerangkan job description dengan baik

Seorang supervisor harus mampu menjembatani antara perencanaan yang dibuat oleh manajer kepada staf bawahnya. Terkadang tugas yang keluar dari manajer tidak bisa langsung dicerna oleh staf pelaksana. Perlu penjelasan yang baik dari supervisor untuk mengarahkannya supaya tugas yang akan dikerjakan mampu dipahami oleh staf pelaksana.

3. Melakukan briefing atau pengarahan ke staf bawahan

Ini sangat menolong bagi seorang supervisor dan staf bawahnya. Karena biasanya dengan pengarahan yang rutin akan membuat tugas kantor terlaksana dengan baik. Pengarahan yang rutin juga akan membuat jalur komunikasi yang baik antara staf, sehingga tercipta lingkungan kerja yang nyaman.

4. Mengontrol dan memberikan evaluasi

Supervisor bertugas mengontrol dan memberikan evaluasi dari setiap tugas perusahaan yang dilakukan oleh staf pelaksana. Secara tidak langsung inilah bentuk tanggung jawab seorang supervisor kepada manajer atas kinerja staf pelaksana.

5. Memberikan motivasi

Seorang supervisor harus bisa memotivasi staf pelaksana yang ada di bawahnya. Memotivasi supaya staf pelaksana tidak kehilangan fokus dan jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan. Jika terkadang tugas yang diberikan memerlukan pemikiran yang berat, supervisor harus mampu membuatnya mudah dan menyenangkan untuk diselesaikan. Supervisor yang baik dan handal akan disukai staf pelaksana yang ada di bawahnya.

4.1.3.6 Marketing dan adm. KPR

Adapun tugas dan fungsi dari marketing dan adm. KPR antara lain :

1. Melakukan Analisa permohonan KPR
2. Menjalankan fungsi administrasi KPR
3. Melakukan folloow up terhadap aplikasi KPR yang di setujui
4. Menghubungi user untuk akad kredit
5. Melakukan proses administrasi legal

4.1.3.7 Keuangan

Tugas utama manajer keuangan adalah bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai. Adapun tugas dari manajer keuangan yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
2. Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan se-efisien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
3. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
4. Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

4.2 Penyajian Data Variabel

Berikut merupakan perhitungan data *current ratio*, *net profit margin* dan nilai perusahaanselama 5 (lima) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2019 dalam skala periode pertahun yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.

1. Current Ratio (X1)

Tabel 4.1 Analisis *current ratio* (X1)

Tahun	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Perkembangan
2015	$\frac{116.216.694}{717.500.000} = 16,2\%$	-
2016	$\frac{350.803.831}{863.500.000} = 40,6\%$	24,4%
2017	$\frac{893.180.000}{1.163.000.000} = 76,8\%$	36,2%

2018	$\frac{892.516.387}{1.028.000.000} = 86,8\%$	10%
2019	$\frac{908.907.387}{1.218.000.000} = 74,6\%$	-12,2%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan *current ratio* pada PT. Allfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara periode 2015-2019 mengalami peningkatan meskipun mengalami naik turun namun cenderung naik peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 36,2% dan terendah terjadi pada tahun 2019 yang turun sebesar – 12,2% ini sejalan dengan rata-rata perkembangan *current ratio* pada PT. Allfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara periode 2015-2019 mencapai 11,68%.

2. Net Profit Margin(X2)

Tabel 4.2 Analisis Net Profit Margin(X2)

Tahun	NPM= $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Perkembangan
2015	$\frac{17.125.694}{1.464.190.000} = 1,2\%$	-
2016	$\frac{198.247.137}{1.385.510.000} = 14,3\%$	13,1%
2017	$\frac{200.412.000}{1.792.000.000} = 11,2\%$	-3,1%
2018	$\frac{664.516.387}{1.912.000.000} = 34,8\%$	23,6%
2019	$\frac{127.897.387}{1.385.510.000} = 9,2\%$	-25,6%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan *current ratio* pada PT. Allfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara periode 2015-2019 mengalami peningkatan meskipun mengalami naik turun namun cenderung naik peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 23,6% dan terendah terjadi pada tahun 2019 yang turun sebesar -25,6% ini sejalan dengan rata-rata perkembangan *current ratio* pada PT. Allfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara periode 2015-2019 mencapai 1,6%

3. Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 4.3 Analisis Nilai Perusahaan(Y)

Tahun	PBV= $\frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$	Perkembangan
2015	$\frac{315.075,7}{1.000.000} = 31,5\%$	-
2016	$\frac{734.322,8}{1.000.000} = 73,4\%$	41,9%
2017	$\frac{570.412}{1.000.000} = 57\%$	-16,4%
2018	$\frac{1.039.516,4}{1.000.000} = 103,9\%$	46,9%
2019	$\frac{652.897,4}{1.000.000} = 65,3\%$	-40,6%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan *current ratio* pada PT. Allfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara periode 2015-2019 mengalami peningkatan meskipun mengalami naik turun namun cenderung naik peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 46,9% dan terendah terjadi pada tahun

2019 yang turun sebesar $-40,6\%$ ini sejalan dengan rata-rata perkembangan *current ratio* pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara periode 2015-2019 mencapai $6,4\%$.

4. Analisis laporan keuangan PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara

Tabel 4.4. Analisis Laporan Keuangan PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara

No	Tahun	CR (%)	NPM (%)	PBV (%)
1.	2015	16,2	1,2	31,5
2.	2016	40,6	14,3	73,4
3.	2017	76,8	11,2	57
4.	2018	86,8	34,8	103,9
5.	2019	74,6	9,2	65,3

Sumber : Laporan Keuangan PT. Alfa Propertindo yang diolah.

Berdasarkan dari tabel 4.4 data diatas akan diuji dengan beberapa metode statistik untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Marginterhadap* nilai perusahaan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji asumsi klasik

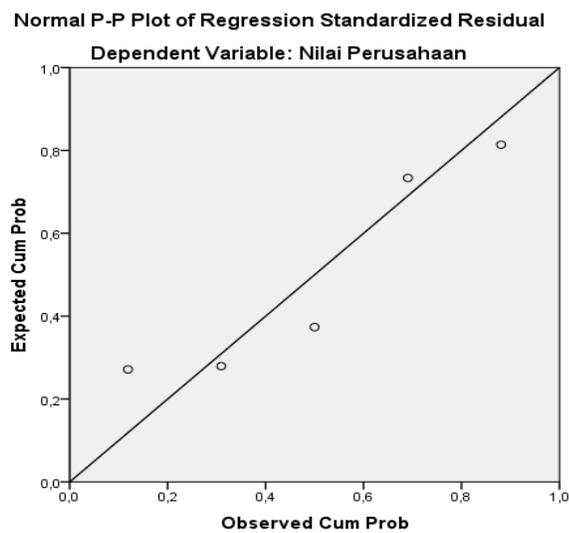
4.3.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data/ titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Kriterianya yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya bermakna bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas selanjutnya apabila data penelitian terdistribusi normal

dapat digambarkan dengan kurva membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*), dan jika uji normalitas dilihat dari *One-sampel kolmogorov smirnov* data penelitian dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan *kolmogorov sminorv* $> \alpha$, yang digunakan.

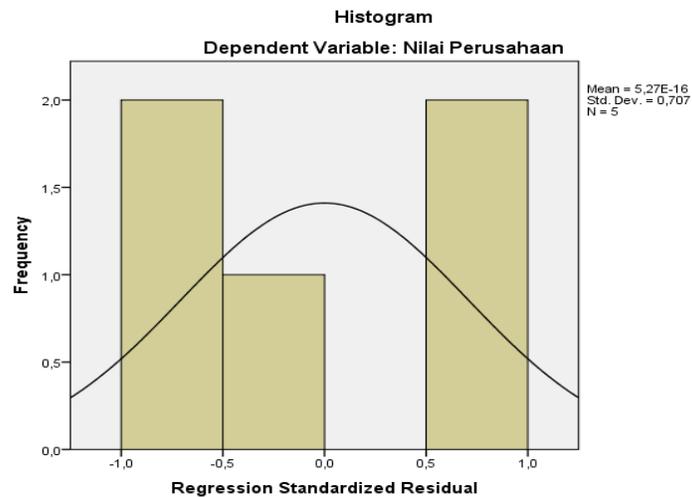
untuk melihat uji normalitas dapat dilihat pada gambar hasil spss berikut :

Gambar 4.2



Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Gambar 4.3



Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Tabel 4.5 Uji Kolmogorof-Sminof
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,14506182
Most Extreme Differences	Absolute	,276
	Positive	,276
	Negative	-,211
Kolmogorov-Smirnov Z		,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Pada gambar 4.2 yaitu *normal-p-p plot regression standardized* dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal yang artinya data regresi normal dan dapat digunakan meski ada titik yang menyimpang dari garis diagonal dan pada gambar 4.3 yaitu diagram grafik dapat dilihat dimana garis kurva membentuk lonceng, oleh karena itu berdasarkan uji normalitas analisis regresi normal dan dapat digunakan meskipun ada kemiringan. Kemudian Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,842 sedangkan tingkat α sebesar 0,05. Artinya data penelitian yang digunakan terstandarisasi dan menyebar secara normal karena memenuhi syarat dimana nilai *kolmogrov-smirnov* $> \alpha$ dengan hasil yaitu $0,842 > 0,05$.

4.3.1.2 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dengan variabel sendiri tidak berkorelasi, model regresi yang baik dari uji ini adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW), apabila $DW \geq DU$ dan $DU \leq 4-dU$ maka regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.6 Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,852	10,1046	2,697

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

DU : 1,8964

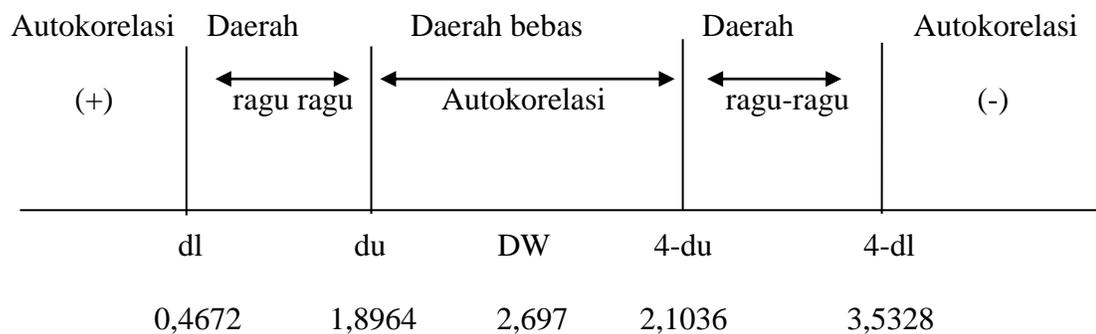
DL : 0,4672

4-DU : $4 - 1,8964 = 2,1036$

4-DL : $4 - 0,4672 = 3,5328$

Hasil Uji DW pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara dapat pula dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini :

Gambar 4.4



Berdasarkan hasil output tabel 4.6 dan pada gambar 4.4 tersebut dapat disimpulkan bahwa $DW > DU$ ($2,697 > 1,8964$) dan $DW > 4-DU$ ($2,697 > 2,1036$) maka data dalam penelitian ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu alternatif uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi ini adalah dengan uji runs test, Hasil uji runs test dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut di ini.

Tabel 4.7 Uji Run Test
Runs Test

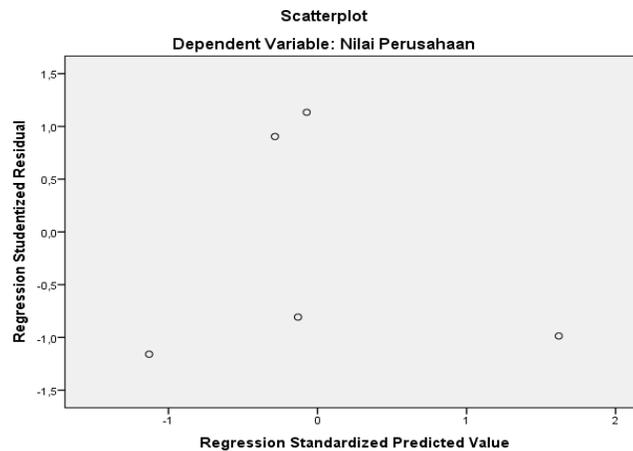
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3,25567
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Hasil output spss metode runs test menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) $0,913 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4.3.1.3 Uji heterokedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil spss sebagai berikut :

Gambar 4.5 *Scatter Plot*

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa plot menyebar secara acak hal inimenandakan tidak terjadinya gejala heteroskedasitas. Selanjutnya uji heteroskedasitas dilakukan dengan metode glejser dengan syarat nilai perusahaan lebih besar dari nilai alpha (Sig. > α). Untuk melihat hasil uji heteroskedasits dengan metode glejser yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	33,588	11,132		
1. Current Ratio	,115	,230	,130	,501	,666
Net Profit Margin	1,826	,545	,870	3,353	,079

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Berdasarkan data dari tabel 4.8 nilai Sig. variabel *current ratio* terhadap residul sebesar $0,666 > 0,05$, dan nilai Sig. variabel *net profit margin* terhadap residul sebesar $0,079 > 0,05$. Jadi berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedasitas.

4.3.1.4 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolnearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan prediktor lainnya dalam sebuah model regresi. Interkorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,01 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

Tabel 4.9 Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	33,588	11,132		3,017	,095		
	Current Ratio	,115	,230		,130	,501	,666	,549 1,822
	Net Profit Margin	1,826	,545		,870	3,353	,079	,549 1,822

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar $1,822 < 10$ dan *tolerance* $0,549 > 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2 Uji regresi linear berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini

Tabel 4.10 Nilai Kofisien Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,588	11,132		3,017	,095
1 Current Ratio	,115	,230	,130	,501	,666
Net Profit Margin	1,826	,545	,870	3,353	,079

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \Sigma$$

$$Y = 33,588 + 0,115 X_1 + 1,826 X_2 + \Sigma$$

Dimana

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Current Ratio

X2 = Net Profit Margin

1. Konstanta sebesar 33,588 menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* sama dengan nol maka rata-rata nilai perusahaannya adalah 33,588

2. b_1 sebesar 0,115, dimana jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 % dan variabel lain di anggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,115.
3. b_2 sebesar 1,826, dimana jika *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1 % dan variabel lain di anggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,826.

4.3.3 Uji hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ada tiga jenis pengujian yang digunakan yaitu uji t (parsial), dan uji f (simultan).

4.3.2.1 Uji parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat pada hasil output spss berikut:

Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,588	11,132		3,017	,095
1 Current Ratio	,115	,230	,130	,501	,666
Net Profit Margin	1,826	,545	,870	3,353	,079

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.11 dilihat nilai tingkat signifikan *current ratio* sebesar 0,666 ($0,666 > 0,05$) dan tingkat t_{hitung} sebesar 0,501 sedangkan nilai tingkat signifikan *net*

profit margin sebesar 0,079 ($0,079 > 0,05$) dan tingkat t_{hitung} sebesar 0,501. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun selain dengan olah spss tersebut diatas ada juga metode lain yang dapat digunakan untuk mengolah uji signifikan parsial (Uji t), yaitu dengan cara menggunakan metode transform logaritma natural, untuk mengetahui hasil olah data transform logaritma natural dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4.12 Transformasi data uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,634	,478		7,599	,017
L_N_X1	-,096	,164	-,155	-,588	,616
L_N_X2	,393	,093	1,115	4,244	,050

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Pada tabel 4.12 berdasarkan hasil uji spss metode transformasi logaritma natural diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *current ratio* yaitu 0,616 ($0,616 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -0,588. Hal ini berarti bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *net profit margin* yaitu 0,050 ($0,050 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,115. Hal ini berarti bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2.2 Uji simultan (uji f)

Uji signifikan simultan dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikan simultan dapat dilihat pada hasil output spss berikut.

Tabel 4.13 Uji simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2558,460	2	1279,230	12,529	,074 ^b
Residual	204,208	2	102,104		
Total	2762,668	4			

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Dari hasil tabel 4.13 diatas dapat dilihat nilai tingkat signifikan sebesar 0,074 $> 0,05$ dan tingkat F_{hitung} sebesar 12,529. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (X_1) dan *net profit margin* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun selain dengan olah spss tersebut diatas ada juga metode lain yang dapat digunakan untuk mengolah uji signifikan simultan (Uji F), yaitu dengan cara menggunakan metode transform logaritma natural, untuk

mengetahui hasil olah data transform logaritma natural dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4.14 Tranformasi logaritma natural uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,738	2	,369	28,853	,033 ^b
	Residual	,026	2	,013		
	Total	,763	4			

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Pada tabel 4.14 berdasarkan hasil uji spss metode transform logaritma natural diatas dapat dilihat nilai tingkat signifikan sebesar 0,033 <0,05 dan tingkat F_{hitung} sebesar 28,853. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio*(X_1) dan *net profit margin* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2.3 Koefisien determinasi (R^2)

Untuk melihat hasil data uji R^2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,962 ^a	,926	,852

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji spss nilai Adjusted R-square sebesar 0,852 yang berarti bahwa variabel *current ratio* dan *net profit margin* mampu menjelaskan 85 % variasi variabel nilai perusahaan dan sisanya 15% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

4.4.1 Pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena hasil yang diperoleh nilai *current ratio* yaitu 0,616 ($0,616 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -0,588 hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.12. Hal ini berarti bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta memiliki arah hubungan negatif yang dilihat dari nilai koefisien *current ratio* yakni -0,588.

Hipotesis *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra,dkk ,2016), yaitu apabila sebuah perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi akan memberikan perspektif negatif bagi investor, tingginya *current ratio* mengindikasikan ada dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga tidak menaikkan dividen melainkan akan menaikkan *free cash flow* dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena hasil yang diperoleh nilai *net profit margin* yaitu 0,050 ($0,050 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 4,244 hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.12. Hal ini berarti bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irayanti & Tumbel, 2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap nilai perusahaan lebih disebabkan oleh pandangan pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperolehnya dari hasil laba yang tinggi.

4.4.3 Pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis yang ketiga yaitu apakah *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.

Pada penelitian diperoleh hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.14 dengan metode transform logaritma natural, dimana hasil yang didapat yaitu dengan nilai tingkat signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ dan tingkat F_{hitung} sebesar 28,853. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *net profit margin*

berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa H_3 diterima, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rotua Desisari Pardede, dkk, 2019).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan uji *t* variabel *current ratio* sebesar 0,616 dengan nilai signifikan $0,616 > 0,05$ yang berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.
2. Berdasarkan uji *t* variabel *net profit margin* 0,051 dengan nilai signifikan $0,050 < 0,05$ yang berarti variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara.
3. Berdasarkan uji *f* dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ yang berarti *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Dari hasil penelitian *current ratio* cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan *current ratio* yaitu dengan tidak selalu mengedepankan untuk memperoleh tingkat likuiditas yang tinggi karena semakin likuid perusahaan justru akan menghilangkan kesempatan untuk mendapatkan laba.

b. Dari hasil penelitian *net profit margin* berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan *net profit margin* yaitu dengan meningkatkan jumlah laba yang tinggi karena para investor lebih memandang kemakmuran diperoleh dari hasil laba yang tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih lengkap lagi
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan nilai perusahaan dengan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, dkk. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti di BEI). *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Achmad, S.L & Amanah, L. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Al Haqqi, dkk. 2016. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero). *Jurnal manajemen*.
- Ambarwati Popy, dkk . 2019. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham (Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). *Journal Business Management and Entrepreneurship*.
- Apriyanti Nory & Bachtiar Yanuar. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* di BEI). *Jurnal Manajemen Akuntansi*.
- Ardianto J.M, dkk. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, DER, ROA, dan Current Ratio terhadap Nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Studi pada Perusahaan Manufaktur BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Economics and Business*.
- Badan Pusat Statistik Luwu Utara. 2017. Produk Domestik Regional Bruto. <https://luwuutarakab.bps.go.id>.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Micheal C. 2011. *Financial Management: Thoery and Practise*. Thirteenth Edition. South Western: Thomson.
- Ferina, dkk. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunarto, I.R. 2019. Pengertian Rasio Lancar (Current Ratio) dan Rumus Rasio Lancar. <http://www.fintekmedia.id>. 15 Februari 2020 (23.00).
- Hanafi, M.M. 2011. *Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 7. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasania Zuhria, dkk. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*.
- Hendriyani, Rizka. Chusna, Khotimatul. Atmajaya, T.B. M,I,I, dan Yanti Riska. 2017. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Herawati Titin. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Horne, J.C.V dan Wachowicz, J.M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyani Ayu, dkk. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Journal Of Accounting*.
- Irayanti Desi dan Tumbel L.A. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumalasari Ulia. 2019. Rumus Net Profit Margin. <http://www.rumus.co.id>. 15 Februari 2020 (22.30).
- Laraswati Amalia. 2018. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DAR, CR, dan *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan.
- Munawir, S. 2010. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Novianti, R.W, dkk. 2018. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, dan Debt Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsector Semen dan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *E-jurnal Riset Manajemen*.

- Pardede, dkk. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal akrab juara*.
- Putra, M.E, dkk. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Seven Andi.2017.Dari Ekonomi Cemerlang hingga Infrastruktur, Indah Putri Indriani bawa Lutra Berlari Kencang. <http://www.metro.djournalist.com>. 15 Februari 2020 (22:16).
- Sudana, I.M. 2015.*Manajemen Keuangan Perusahaan Toeri dan Praktik*, edisi kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watung, R.W & Ilat Ventje. 2016. Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*.